

**Konflik Sosial dalam Novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl*
Karya Mamdouh ‘Azzam (Kajian Sosiologi Sastra)**



TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Humaniora**

Oleh:
Cyntia Dewi Putri Gemilang
NIM: 20201012029

**MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

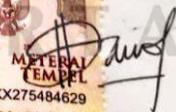
Nama : **Cyntia Dewi Putri Gemilang**
NIM : 20201012029
Jenjang : Magister
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “ Konflik Sosial dalam Novel *Arwa>h}u S{akhra>ti al-'Asl* karya Mamdoh 'Azzam (Kajian Sosiologi Sastra)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya bukan hasil dari plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Pada bagian kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab, dan peneliti siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Januari 2023

Yang membuat pernyataan,


Cyntia Dewi Putri Gemilang

NIM: 20201012029



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-173/Un.02/DA/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konflik Sosial Dalam Novel Arwahu Sakhrati 'Asl Karya Mamdouh 'Azzam (Kajian Sosiologi Sastra)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CYNTIA DEWI PUTRI GEMILANG, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012029
Telah diujikan pada : Kamis, 19 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid TD: 63d3d205ad1bd



Penguji I

Dr. Tatik Maryatul Tasnimah, M.Ag.
SIGNED

Valid TD: 63d311f59e482



Penguji II

Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid TD: 63ca934d21b0a



Yogyakarta, 19 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid TD: 63d3e61fc325a

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu

Budaya UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Cyntia Dewi Putri Gemilang

Nim : 20201012029

Judul : **“Konflik Sosial dalam Novel *Arwāhu Ṣakhrāti al-‘Asl* Karya Mamdouh ‘Azzam (Kajian Sosiologi Sastra)”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Jarot Wahyudi S.H., M.A.
NIP. 196609191994031003

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* karya Mamdouh ‘Azzam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konflik realistis dan non-realistis serta fungsi positifnya yang terdapat dalam novel Arwahu Sakhrati ‘Asl. Peneliti menggunakan teori konflik Lewis A. Cooser untuk menganalisis konflik yang terjadi antar individu maupun kelompok. Konflik sosial yang terjadi tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatifnya saja tetapi dapat pula menimbulkan dampak positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik sosial yang terjadi dalam novel didominasi oleh konflik realistis daripada konflik non realistis. Konflik realistis dalam novel ini yaitu konflik antar individu dan konflik dalam diri. Konflik non realistis dalam novel ini antara lain konflik yang terjadi antara Mahmoud Jarar dan ayah Abed tidak membuat Mahmoud membenci Abed justru tetap menyapa dan membantunya, selanjutnya Abed memiliki majikan yang selalu membelanya ketika polisi mendesaknya dengan beberapa pertanyaan. Fungsi positif yang terdapat dalam novel ini meliputi persahabatan yang sangat tulus, saling menjaga satu sama lain, solidaritas yang semakin meningkan, dan juga bakti yang besar terhadap orang tua.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl*, Sosiologi Sastra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

*This research examines the novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* by Mamdouh 'Azzam. This study aims to identify realistic and non-realistic conflicts and their positive functions in the novel *Arwahu Sakhrati 'Asl*. Researchers use Lewis A. Cooser's conflict theory to analyze conflicts that occur between individuals and groups. Social conflicts that occur do not only show negative functions but can also have positive impacts. The results of this study indicate that the social conflicts that occur in the novel are dominated by realistic conflicts, namely conflicts between individuals and conflicts within oneself. The non realistic conflict in this novel include the conflict that occurred between Mahmoud Jarar and Abed's father, which did not make Mahmoud hate Abed, instead he still greeted and helped him. Furthermore, Abed had an employer who always defended him when the police pressed him with several questions. The positive functions contained in this novel include very sincere friendship, caring for each other, increasing solidarity, and also great devotion to parents.*

*Keywords: Social Conflict, Novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl*, Sociology of Literature.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

يتناول هذا البحث دراسة في رواية ارواح صخرات العسل لممدوح عزام. تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على الصراعات الواقعية وغير الواقعية ووظائفها الإيجابية في هذه الرواية. تستخدم الباحثة نظرية الصراع لويس أ. كوزر لتحليل الصراعات التي تحدث بين الأفراد والجماعات. لا تُظهر النزاعات الاجتماعية التي تحدث ووظائف سلبية فحسب ، بل يمكن أن يكون لها أيضًا تأثيرات إيجابية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الصراعات الاجتماعية التي تحدث في الرواية تسودها صراعات واقعية ، أي صراعات بين الأفراد والصراعات داخل النفس. تشمل الوظائف الإيجابية الواردة في هذه الرواية صداقة مخلصه للغاية ، والاهتمام ببعضنا البعض ، وزيادة التضامن ، وكذلك التفاني الكبير للوالدين.

الكلمات المفتاحية: الصراع الاجتماعي ، الرواية ، علم اجتماع الأدب.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

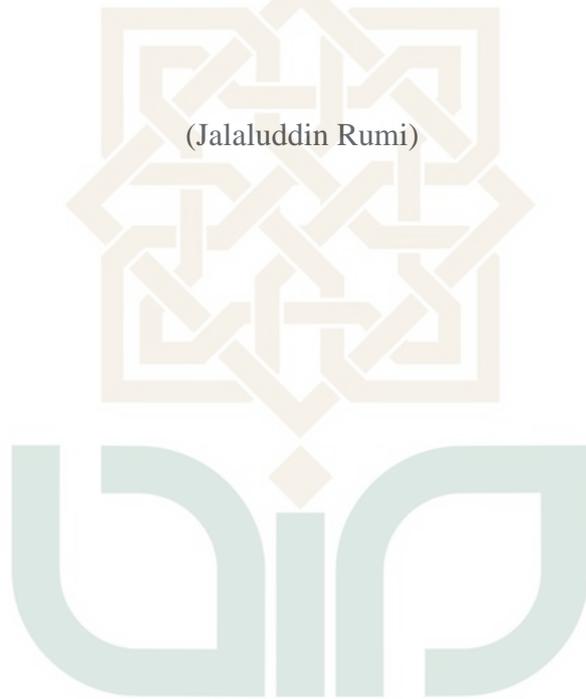
SAAT SEMESTA MELAMBUNGKAN DIRIMU KE ANGKASA

ATAU MEMBUATMU TERPURUK BEGITU DALAM,

INGAT KEPADA ALLAH.

KARNA AKULAH SEMUA JALAN ITU

(Jalaluddin Rumi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunianya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “**KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL ARWĀḤU ṢAKHRĀTI AL-‘ASL KARYA MAMDOUH AZZAH (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**”.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S.2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Tesis ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Muhammad Wildan, M.A selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Drs. Jarot Wahyudi, S.H., M.A, selaku pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan tesis ini. Dengan ini saya juga bersyukur bisa menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai

sastra, dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam kajian sosiologi sastra.

5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta petugas perpustakaan pada program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis.
6. Teristimewa untuk Ayahanda Ipik Sadiyono Bekti, Ibunda yang tercinta Erlyn Dian Sari, Adik tersayang Erisa Destiana Putri Gemilang yang tidak henti-hentinya mensupport penulis tanpa kenal lelah. Serta doa yang tidak pernah putus untuk keberhasilan tesis ini. Begitu juga dengan seluruh keluarga yang tidak disebutkan namanya, yang selalu memngirimkan doa kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Semoga persahabatan kita tidak berakhir sampai kapanpun.
8. Untuk sahabat-sahabat tercinta Sherly, Eqi dan Wulan, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Tanpa bantu kalian penulis tidak akan mampu menyelesaikan ini dengan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كيف : *Kaifa*

هول : *Haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ اِ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *mata*

رومي : *roma*

قيل : *qila*

يموت : *yamutu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

روضة الأطفال: *Roudhotu Atfal*

المدينة الفضيلة: *Al-madinah Al-Fadhilah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dilambangkan dengan perulangan dalam transliterasi ini, huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

ربنا : *Robbana*

نجينا : *najjaina*

الحق : *Alhaqq*

الحج : *Al-Hajj*

نعم : *Nuima*

عدو : *aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (ī)*. Contoh:

علي : *Ali bukan Alyy*

عربي : *Arabi bukan Arabyy atau Araby*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس: *Al-Syamsyu bukan Asy-Syamsyu*

الفلسفة: *Al-falsafatu*

البلاد: *Al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تأمرون: *Ta'muruuna*

النوء: *Al-nau'u*

شيء: *Syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Contoh:

دين الله: *Dinullah*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله: *hum fii rahmatillah*

1. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata

mubārakanSyahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-

Ṭūs Abū Naşr al-

FarābīAl-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
AT-TAJRID.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xviii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.5 Kajian Pustaka	15
1.6 Kajian Teori	19
1.7 Metode Penelitian.....	32
1.8 Sistematika Penulisan.....	36
BAB II : POTRET MASYARAKAT SURIAH, MAMDOUH AZZAM, DAN NOVEL ARWAHU SAKHRATI AL-‘ASL	
2.1 Potret Masyarakat Suriah.....	38
2.2 Biografi Mamdouh Azzam.....	41
2.3 Deskripsi Novel Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl.....	43
2.4 Sinopsis Novel Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl	45
2.5 Unsur Intrinsik dalam Novel Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl	50

BAB III: KONFLIK SOSIAL MASYARAKAT SURIAH DALAM NOVEL ARWAḤU ṢAKHRĀTI AL-‘ASL KARYA MAMDOUH ‘AZZAM.	
3.1 Analisis Terhadap Konflik sosial	54
3.1.1 Konflik Realistis	55
3.1.2 Konflik Non Realistis	69
3.1.3 Fungsi Positif Konflik Sosial	74
BAB IV : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra tercipta dalam kurun waktu tertentu, selain itu karya sastra dapat digunakan sebagai dokumen sosial budaya yang menangkap realita di masa tertentu, akan tetapi bukan menjadi keharusan bahwa karya sastra yang tercipta merupakan pencerminan situasi kondisi pada saat karya sastra ditulis.¹ Sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia.²

Untuk itu karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang.³ Pengarang satu dengan yang lainnya mempunyai konsep yang berbeda-beda dalam menciptakan karya sastranya.⁴ Hal ini sejalan dengan pemikiran Taine bahwa sebab-sebab yang melatar belakangi timbulnya sastra besar antara lain adanya hubungan timbal balik antara ras, adat dan lingkungan. Hubungan ras, adat, dan lingkungan tersebut menghasilkan suatu struktur mental praktis dan spekulatif, yang selanjutnya akan menyebabkan

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjad Mada University Press, 2010), hlm. 124.

² Sujarwana, *Model & Paradigma Teori Sosiologi Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 5.

³ Surastia, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Penerbit Elmatara, 2018), hlm. 43.

⁴ E. Saraswati, *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. (Bayu Media, 2003), hlm. 94.

timbulnya gagasan-gagasan yang selanjutnya akan diwujudkan dalam sastra dan seni. Sikap seperti ini tak jarang membuat pengarang mulai menjadikan sastra sebagai medium atau alat penyampaian pesan implisit dalam karyanya.⁵

Karya sastra dapat dipakai pengarang untuk menuangkan segala persoalan kehidupan manusia di dalam masyarakat.⁶ Karya sastra juga sebuah ungkapan dari situasi atau kondisi di dalam masyarakat bahkan konflik social yang terjadi pada saat itu.⁷ Sapardi berpendapat bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial.⁸

Dari pernyataan di atas, maka untuk memahami karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat atau pun unsur-unsur sosial yang terkandung dalam sastra, maka dibutuhkan suatu pendekatan atau tujuan yaitu sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif.⁹ Penelitian ini melihat sastra sebagai cerminan kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang memahami, menganalisis dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan (sosial), maka dalam perspektif sosiologi sastra, karya sastra tidak boleh dipandang sebagai sesuatu yang otonom, sebagai mana pandangan

⁵ Soediro Satoto & Zainuddin Fanani, *Sastra: Ideologi, Politik dan Kekuasaan* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000), hlm. 140

⁶ Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra* (Jakarta: Depdikbud, 1984), hlm. 5.

⁷ G. Ritzer & Goodman D.J, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media), hlm. 87.

⁸ Endaswara, *Sosiologi Sastra: Studi, Teori, dan Interpretasi* (Penerbit Ombak), hlm. 34.

⁹ Sentot Imam Wahjono, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 178.

strukturalisme. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karya sastra pun harus selalu menempatkannya dalam bingkai yang tak terpisahkan dengan variabel tersebut: pengarang sebagai anggota masyarakat yang ikut berperan dalam melahirkan karya sastra, serta pembaca yang akan membaca, menikmati serta memanfaatkan karya sastra tersebut.

Konflik telah mengepung ke dalam kehidupan manusia baik itu kelompok, antar individu, negara, bahkan masyarakat sekalipun. Sebagai manusia tak pernah luput terhadap cengkraman konflik maupun konsesus. Itu adalah hal yang mutlak. Karena konflik selalu ada tak mengenal batas ruang dan waktu.¹⁰ Dua hal tersebut sudah pasti tidak bisa lepas dari fitrah sebagai manusia yang hidup di dunia ini. Melalui sarana media baik itu seperti media elektronik maupun cetak, konflik bisa terlihat secara langsung maupun tidak langsung. Semua itu sangatlah mudah untuk bisa diakses dan disaksikan langsung dari media elektronik seperti tv, dibaca melalui artikel dan koran maupun di dalam karya sastra. Konflik juga bisa terlihat sangat jelas secara kasat mata dan disaksikan melalui tv dan audio visual. Bisa terlihat perbedaan konflik yang ada di dalam sebuah karya sastra. Sastra menunjukkan sebuah fenomena sosial yang ada di tengah masyarakat melalui cara yang berbeda, pastinya semua itu wajib melalui tulisan pengarang lebih dulu. Lalu sastrawan mencurahkan ke dalam bentuk karya sastra. Yang mana di dalam karya sastra tersebut pengarang bebas

¹⁰ Novri Susan, *Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), hlm. 23.

mengekspresikan semua emosi yang dirasakan baik itu sedih ataupun senang yang dirasakan pengarang sendiri maupun masyarakatnya pada saat itu.¹¹

Konflik dapat dilihat di mana pun dan kapan pun, baik secara langsung maupun tidak langsung yaitu melalui sarana media baik media elektronik atau media massa seperti televisi, internet, artikel, surat kabar bahkan melalui karya sastra. Sebuah karya sastra jika tidak terdapat konflik di dalamnya, maka alur ceritanya akan kurang menarik dan dirasa datar. Maka dari itu, pengarang selalu memunculkan berbagai konflik dalam ceritanya, sehingga sebuah karya sastra akan semakin bermakna dan menarik di mata para pembaca. Konflik dalam sebuah karya sastra tentunya akan memberikan representasi terkait isi cerita, bagus atau tidaknya sebuah karya sastra juga dapat ditentukan bagaimana konflik mewarnai jalannya sebuah cerita, kemudian dari konflik tersebut pembaca mampu melihat bagaimana watak pada masing-masing tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Dengan kata lain, ukuran menarik atau tidaknya karya sastra yang dihasilkan ditentukan dari bagaimana pengarang mampu memilih dan membangun sebuah konflik dalam sebuah cerita.

Konflik terdiri dari banyak jenis, seperti konflik verbal, konflik agama, konflik emosional, konflik sosial, politik, konflik bisnis, konflik pribadi, konflik organisasi, dan lain sebagainya.¹² Fokus penelitian ini ada pada konflik sosial yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Fenomena konflik sosial dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah muncul karena

¹¹ Margaret Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 111.

¹² Andri Kristanto, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 15.

masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok sosial yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan lainnya. Masyarakat tersusun dalam kelompok dan strata sosial yang berbeda-beda. Konflik sosial juga bisa terjadi antara kelompok masyarakat yang memiliki strata sosial berbeda bahkan sama, kemudian juga karena adanya migrasi manusia dari suatu tempat ke tempat lainnya dan konflik sosial dapat terjadi antarkelompok sosial yang memiliki karakteristik dan perilaku inklusif.¹³

Dalam pandangan George Simmel, konflik berangkat dari adanya interaksi yang mendalam antara dua belah pihak, sehingga konflik akan muncul jika masing-masing dari mereka memiliki pendapat yang berbeda.¹⁴ George Simmel tidak peduli proses yang terjadi adalah proses interaksi politik, ekonomi, ataupun keluarga.¹⁵ Adapun konflik dalam pandangan Lewis A. Coser merupakan fenomena yang tidak dapat begitu saja dilepaskan dari kondisi umum manusia. Coser memberikan perhatian terhadap asal mula konflik sosial, sama seperti pendapat Simmel, bahwa ada permusuhan dalam diri seseorang. Coser sependapat dengan Simmel dalam melihat unsur dasar konflik, yaitu *hostile feeling* (konflik yang muncul dari dalam diri sendiri). Meskipun Coser sependapat dengan Simmel namun ia mengkritik pendapat Simmel yang hanya berhenti pada unsur *hostile feeling*. Bagi Coser, *hostile feeling* belum tentu menjadi penyebab konflik terbuka, sehingga dalam pendapatnya yang diadaptasi

¹³ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016), hlm. 81.

¹⁴ Soerjono Soekanto & Winarno Yudho, *Georg Simmel: Beberapa Teori Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm. 3.

¹⁵ Ibrahim Usman, *Muqaddimah fi 'Ilm al-Ijtima* (Oman: Dar al-Syuruq, 2007), hlm. 29.

dari Simmel ia menambahkan unsur perilaku permusuhan (*hostile behavior*). Perilaku permusuhan inilah yang menyebabkan masyarakat mengalami situasi konflik.¹⁶

Konflik sosial menurut Coser adalah perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kekuasaan dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi. Pihak-pihak yang sedang berselisih tidak hanya bermaksud untuk memperoleh barang yang diinginkan, tetapi juga menonjolkan, merugikan atau menghancurkan lawan mereka. Lebih lanjut Coser menyatakan, perselisihan atau konflik dapat berlangsung antar individu dan kumpulan. Teori konflik yang dikonsepsikan Coser merupakan sebuah sistem sosial yang bersifat fungsionalisme. Bahwa konflik sosial yang terjadi di dalam masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatifnya saja tetapi dapat pula menimbulkan dampak positif.

Di antara salah satu genre karya sastra yang menarik untuk dikaji adalah novel. Novel dianggap paling dominan dalam memperlihatkan unsur-unsur sosial, menampilkan unsur-unsur cerita paling lengkap jika dibanding dengan genre prosa lainnya, mempunyai media paling luas, menyajikan problematika masyarakat secara luas. Kemudian bahasa yang digunakan dalam novel merupakan bahasa sehari-hari yang biasa digunakan masyarakat. Maka dari itu

¹⁶ A. R. Nursantari, *Konflik Sosial dalam Novel O Karya Eka Kurniawan* (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Coser, 2018), hml. 14

novel dikatakan sebagai genre yang paling sosiologis dan responsif karena sangat peka terhadap fluktuasi sosio-historis.¹⁷

Sebagaimana pendapat Roger Allen, novel sebagai salah satu genre sastra biasanya mengambil tema mayor terkait konflik individu atau kelompok melawan kekuatan yang lebih kuat dan besar. Dalam novel juga meliputi tema-tema seperti benturan antar individu dengan masyarakat, pengkhianatan, kepahlawanan dan lain sebagainya.¹⁸ Dalam dunia kesusastran, novel memiliki kemiripan dengan cerita pendek, karena keduanya sama-sama dibangun oleh unsur-unsur cerita yang sama, keduanya dibangun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel dan cerpen sama-sama mempunyai unsur penokohan, tema, latar, sudut pandang, tema dan lain sebagainya. Namun, novel mempunyai kelebihan yang khas yaitu kemampuan menyampaikan problematika secara lebih kompleks jika dibanding dengan cerpen.

Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl adalah salah satu dari beberapa novel yang ditulis oleh sastrawan Suriah yaitu Mamdouh Azzam. Mamdouh Azzam merupakan novelis Suriah yang lahir di As Suwayda pada tahun 1950. Beberapa karya Azzam menjadi sangat fenomenal di Suriah. Kebanyakan novel yang Azzam tulis merupakan gambaran nyata tentang bagaimana realitas sosial yang ada di Suriah. Azzam juga merupakan penduduk asli Suriah. Melihat Suriah yang terus berkonflik dengan negaranya sendiri, Azzam tidak menutup mata dan

¹⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Model dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 336.

¹⁸ Roger Allen, *The Arabic Novel: An Historical and Critical Introduction* (Syracuse: Syracuse University Press, 1995). Diterjemahkan oleh Irfan Zakki Ibrahim, *Arab dalam Novel* (Yogyakarta: e-Nusantara, 2008), hlm. 2.

telinganya. Semua ia refleksikan ke dalam karya-karya yang sampai saat ini masih ia tulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa karya sastra merupakan gambaran dari kondisi masyarakat yang kemudian oleh pengarang tuangkan ke dalam bentuk tulisan karya sastra, maka hadirnya novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* tentunya tidak dapat dilepaskan dari struktur novel yang muncul dari suatu perjalanan pemikiran panjang sehingga novel ini layak hadir sebagai respon terhadap konflik masyarakat yang ia lihat dan rasakan. Begitu juga hadirnya novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* tentunya tidak dalam kekosongan, namun novel tersebut lahir sebagai representasi sosial di Suriah.

Novel yang terbit di Suriah ini menceritakan tentang situasi Suriah. Ada tiga tokoh utama dalam novel ini: Khaled, Hamed, dan Abed. Sakhrati ‘Asl itu adalah nama daerah yang menjadi saksi lahir dan berkembangnya persahabatan mereka. Persahabatan inilah yang menemani pembaca di sepanjang novel sebagai fokus utamanya. Berkisah tentang keluarga, sekolah, cinta, perang, dan kematian.

Abed, Khaled, dan Hamed menemukan banyak hal-hal baru Ketika mereka duduk di bangku sekolah menengah. Pada saat itu mereka bertiga mendapatkan undangan untuk bergabung ke dalam grup militer. Siapapun yang mengajak ketiga sahabat tersebut untuk gabung ke dalam grup militer, mereka sudah berjanji akan menolaknya. Tetapi suatu waktu, ayah Khaled memintanya untuk masuk ke dalam grup militer. Khaled tidak ingin melawan ayahnya

tersebut, tetapi ia juga tidak ingin melanggar janji kepada sahabatnya itu. Gejolak batin yang Khaled rasakan membuatnya gelisah setiap harinya. Ia tidak ingin disebut sebagai anak yang tahu diuntung dan anak durhaka. Ia amat sangat menyayangi keluarganya tersebut. Hingga Khaled memutuskan untuk tetap bergabung ke grup militer. Ia tidak mau dikatakan lemah atau pecundang oleh ayahnya yang sudah mengajarkannya menjadi laki-laki kuat sejak kecil.

Peristiwa revolusi melawan rezim sudah dimulai di Suriah. Mereka beramai-ramai menyuarakan suara mereka, yaitu suara untuk 'kebebasan'. Abu Tora dan An-Nabrish mulai membentuk kelompok bersenjata untuk mendukung rezim melawan para demonstran. Mereka memberikan senjata ke pemuda, anggota yang sudah pension, dan meminta mereka untuk melawan pengunjuk rasa. Ketiga sahabat itu tidak bergabung dengan militer tersebut. Salah satu mereka ada yang menerima senjata namun tidak digunakan untuk melawan melainkan untuk melindungi diri sendiri.

Situasi semakin memanas di Suriah, para revolusioner membentuk kelompok bersenjata yang disebut kaum Tentara Bebas, rezim menggunakan kekerasan, menyerang dan menghancurkan kota-kota. Banyak orang melarikan diri ke Al-Manara dan kota yang dekat As-Suwayda. Meski keadaan seperti itu, ketiga sahabat tetap bersama-sama dan tidak meninggalkan satu sama lain.

Pendekatan sosiologi sastra merupakan sebuah kajian yang tepat untuk memahami konflik sosial politik Suriah yang terdapat dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl*, karena kajian sosiologi sastra berangkat dari dua gejala

historinya yaitu sastra dan masyarakat. Sosiologi sastra ini berawal dari konsep mimesis Plato yang memandang bahwa sebuah karya sastra merupakan peniruan dari sesuatu yang sifatnya nyata. Dalam hal ini Aristoteles yang merupakan murid Plato menolak pendapat gurunya tersebut. Aristoteles memandang bahwa sastrawan tidak hanya meniru kenyataan atau peristiwa sebagaimana adanya, namun juga sastrawan juga mampu memunculkan sesuatu yang baru karena karya sastra ditentukan oleh kreatifitas sastrawan dalam melihat kenyataan.¹⁹ Dalam sosiologi sastra, karya sastra baik dilihat dari isi maupun bentuknya secara mutlak terkondisikan oleh lingkungan dan kekuatan sosial tertentu pada periodenya.²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memilih novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh Azzam sebagai bahan penelitian yang akan dituangkan ke dalam karya ilmiah. Dari beberapa argument yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi landasan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai konflik sosial Suriah yang terdapat dalam novel, kemudian dihubungkan dengan fakta-fakta yang terjadi hingga akan didapatkan sejauh mana novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* mampu menggambarkan realitas yang terjadi di Suriah. Maka, sekiranya karya ini layak untuk diteliti oleh penulis yang dirangkum dalam judul besar: “Konflik Sosial dalam Novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* Karya Mamdouh Azzam (Kajian Sosiologi Sastra)”, dengan memanfaatkan

¹⁹ A Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra* (Bandung: Pustaka Jaya, 2015), hlm, 170.

²⁰ Sukron Kamil, *Teori Kritik Sastra Arab : Klasik dan Modern* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 113.

teori konflik sosial yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser sehingga berbagai problematika yang diangkat oleh Mamdouh Azzam melalui konflik sosial baik sifatnya horizontal maupun vertikal dapat dijelaskan dengan lebih detail dan mendapatkan titik terang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa konflik realistik dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh 'Azzam?
2. Seperti apa representasi konflik non realistik dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh 'Azzam?
3. Apa fungsi positif konflik sosial dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh 'Azzam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan beberapa hal penting di bawah ini:

1. Menganalisis konflik realistik yang terdapat dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh Azzam.
2. Menganalisis konflik non realistik yang ada di dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh 'Azzam.

3. Untuk mengetahui apa saja fungsi positif konflik sosial dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh 'Azzam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang konflik sosial yang terjadi di Suriah sebagaimana yang tergambar dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh 'Azzam tersebut. Dan dapat dijadikan sebagai sarana motivasi terhadap peneliti untuk menggunakan media karya sastra dalam penelitiannya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan akademik dalam bidang kesusastraan Arab, mengingat khazanah kepustakaan sastra Arab yang ditulis dalam bahasa Indonesia masih sangat sedikit dilakukan. Selain itu juga dapat dijadikan sumber inspirasi bagi pengembangan-pengembangan penelitian lebih lanjut dalam perspektif yang berbeda.
3. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti sastra selanjutnya serta dapat menambah khazanah bagi kajian dan pengembangan pemahaman mengenai konflik-konflik yang pernah terjadi pada negara-negara manapun terlebih dalam negara mayoritas muslim khususnya Suriah.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan penelitian maupun kesamaan penelitian, serta guna mempertajam kerangka teori dan mendapatkan informasi mengenai penelitian sejenis, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka atas penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.²¹ Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Drs. Parmin yang berjudul “*Konflik Sosial Dalam Novel La Muli karya Nunuk Y. Kusmiana Kajian Konflik Lewis A. Coser*”. Artikel ini menguraikan tentang bagaimana konflik sosial yang ada di dalam novel La Muli dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Lewis A. Coser. Menurut pandangan peneliti, artikel ini layak dijadikan salah satu referensi dalam pembahasan mengenai teori konflik. Konflik yang ada di dalam novel dikupas dengan sangat baik dengan menggunakan beberapa konsep sesuai dengan teori konflik Lewis Coser, yaitu dengan mengungkapkan bagaimana bentuk-bentuk konflik realistik dan konflik non realistik serta fungsi positif konflik. Dari penelitian tersebut, ditemukan perbedaan dari segi objek material dan objek formal. Terdapat juga persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni telaah yang membahas teori konflik perspektif Lewis A. Coser.²²

Jurnal pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Undiksha. Mega Tri, Wayan Wendra, Nyoman Yasa. 2007. Penelitian yang berjudul “*Representasi*

²¹ Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm. 22

²² Kurnia dan Ds Parmin, “*Konflik Sosial Dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana Kajian Konflik Lewis A. Coser*” (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jakarta: 2018).

Hukum Dalam Cerpen Hakim Sarmin Karya Agus Noor: Analisis Konflik Sosial Lewis A. Coser". Para penulis menjabarkan gambaran konflik hukum yang ada di Indonesia serta representasi hukum yang ada di dalam cerpen lalu bagaimana relevansi fenomena hukum dalam cerpen pada pembelajaran di SMA. Lalu ditemukan hasil bahwa fenomena hukum dalam cerpen digunakan sebagai bahan ajar teks cerpen untuk siswa kelas XI SMA, karena memenuhi tiga kriteria aspek pemilihan bahan ajar sastra, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Terdapat perbedaan objek material dan juga objek formal dalam penelitian tersebut. Penelitian ini sama-sama memakai teori konflik Lewis A. Coser.²³

Penelitian Tesis oleh Roisah Fathiyatur Rohmah dengan judul "*Formasi Ideologi dan Konflik Sosial Dalam Novel Al-Ugnyiah Al-Dairiyyah Karya Nawal El-Saadawi*". Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti formasi ideologi dan konflik yang terjadi dalam novel al-Ugnyiah al-Dairiyah karya Nawal el-Sadawi yang terjadi pada tokoh utama, Hamidah dan Hamidu. Hasil dari penelitian Roisah ini adalah menunjukkan bahwa ideologi yang disebarkan kepada masyarakat Mesir yang diwakili oleh Hamidah dan Hamidu adalah ideologi patriarki dengan bantuan kaum intelektual yaitu agama, sekolah dan politik (polisi). Selain itu, budaya yang berlaku di Mesir masih dianut oleh keluarga sehingga Hamidah dan Hamidun terhegemoni dan mengikuti ideologi patriarki tersebut. Adanya sistem patriarki yang berlaku di Mesir membuat

²³ Mega Tri, Wayan Wendra, Nyoman Yasa, *Representasi Hukum Dalam Cerpen Hakim Sarmin Karya Agus Noor: Analisis Konflik Sosial Lewis A. Coser* (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2007).

Hamidah mengalami beberapa konflik dengan tokoh lain. Konflik tersebut disebabkan karena kekuasaan dan wewenang dari orang-orang yang lebih berkuasa. Begitu juga dengan Hamidu mengalami beberapa konflik dengan pemerintah. Akibat adanya posisi kekuasaan dan wewenang yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut, maka Hamidah mengalami kekerasan seksual. Adapun Hamidu juga mengalami konflik berupa kekerasan dan hinaan. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek formal yang digunakan yaitu konflik sosial. Perbedaan yang terdapat dari penelitian ini adalah objek material dan teori.²⁴

Penelitian yang ditulis Yasmin Nabila Septarina dengan judul *Konflik Sosial Tokoh Utama dalam Film Ren Zai Jiong Tu zhi Tai Jiong Karya Xu Zheng (Kajian Lewis A. Coser)*.²⁵ Penelitian ini memiliki tiga fokus. Yang pertama, bagaimanakah bentuk konflik sosial tokoh utama dalam film Ren Zai Jiong Tu zhi Tai Jiong karya Xu Zheng. Yang kedua, apa saja faktor penyebab terjadinya konflik sosial tokoh utama dalam film Ren Zai Jiong Tu zhi Tai Jiong karya Xu Zheng. Yang ketiga, bagaimana dampak konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam film Ren Zai Jiong Tu zhi Tai Jiong karya Xu Zheng. Hasil penelitian ini adalah, pertama, bentuk realistik konflik sosial sebanyak yang dialami tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya 23 data. Yang kedua, factor penyebab konflik sosial yang dialami tokoh utama dengan tokoh-

²⁴ Roisah Fathiyatur Rohmah, *Formasi Ideologi dan Konflik Sosial Dalam Novel AL-Ugnyah AL-Dairiyah Karya Nawal El-Saadawi* (Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2021).

²⁵ Yasmin Nabila Septarina, *Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Film Ren Zai Jiong Tu zhi Tai Jiong karya Xu Zheng (Kajian Lewis A. Coser)*, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa, 2017).

tokoh lainnya berupa nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan yang relevan dengan kekuasaan (20 data), dan sumber-sumber kekayaan (2 data). Yang ketiga, dampak konflik social yang dialami tokoh utama dengan tokoh-tokoh lainnya berupa dampak negatif (14 data) dan dampak positif (9 data).

Dari beberapa penelitian terdahulu sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, beberapa menggunakan teori yang sama. Adapun posisi peneliti dalam meneliti novel ini, belum ada yang mengkaji novel tersebut menggunakan rumusan dan tujuan penulis lakukan. Maka, sebagai kajian sastra interdisipliner, hal demikian dianggap penting agar penelitian menjadi sebuah ilmu baru bagi para akademisi khususnya dalam bidang kesusastraan. Adapun penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi rujukan bagi penulis guna memperluas pemahaman, baik terkait objek material maupun objek formal. Dengan demikian, penelitian ini tentu dapat dilanjutkan dan diselesaikan dengan merujuk pada cara kerja ilmiah untuk menjawab berbagai masalah yang menjadi fokus penulis.

F. Kerangka Teori

1. Konflik

Salah satu objek dalam sosiologi adalah konflik. Istilah konflik berasal dari Bahasa latin. Kata *con* yang berarti kelompok dan *fligere* yang berarti benturan. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan konflik adalah pergulatan, pertikaian

dan peperangan.²⁶ Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan manusia yang mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Manusia mempunyai perbedaan jenis kelamin, strata sosial, sistem hukum, suku, agama, kepercayaan, aliran politik dan tujuan hidup. Dalam sejarah umat manusia, perbedaan-perbedaan inilah yang akan selalu memunculkan konflik. maka, selama perbedaan-perbedaan tersebut masih ada, konflik tidak mungkin bisa dihindari dan selalu akan terjadi.²⁷

Konflik adalah salah satu usaha para pemimpin agar tercapainya perubahan. Apabila tidak bisa dilakukan secara damai, perubahan diusahakan dengan memunculkan konflik. Pemimpin menggunakan faktor-faktor yang dapat memicu munculnya konflik untuk menggerakkan perubahan. Namun, konflik juga dapat terjadi secara alami karena adanya kondisi objektif sehingga memunculkan adanya konflik. Ketika dalam proses interaktif dalam ketidakcocokan dan ketidaksepakatan di antara entitas sosial, baik individu, kelompok, organisasi dan lain sebagainya, maka akan memicu timbulnya sebuah konflik.

Secara umum, ada dua tujuan utama dari adanya konflik, yaitu untuk mendapatkan dan mempertahankan materi atau sesuatu yang nampak. Tujuan konflik untuk mendapatkan sumber daya merupakan ciri khas manusia yang hidup dalam masyarakat karena mereka membutuhkan sumber daya tertentu

²⁶ Dean G Pruitt dan Jeffrey Z Rubin, *Teori Konflik Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 9.

²⁷ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016) hlm. 2.

baik secara material maupun spiritual agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan dihormati di dalam masyarakat. Adapun tujuan melestarikan sumber daya adalah agar manusia berusaha mempertahankan upaya orang lain untuk memperebutkan sumber daya tersebut, tidak hanya menjaga harga diri, keselamatan hidup dan keluarga, tetapi juga jabatan, kekayaan dan kekuatan.²⁸

Dalam kehidupan ini manusia selalu dihadapkan pada berbagai konflik, suatu konflik juga tidak dapat berdiri sendiri karena konflik selalu berhubungan dengan konflik lainnya pada aspek kehidupan. Sebagaimana konflik sosial seringkali disebabkan karena suku, ras, kelas, dan kelompok sosial, padahal konflik sosial juga seringkali disebabkan karena kecemburuan ekonomi, perbedaan agama dan kehidupan politik. Hal ini menjadi sulit ketika membedakan mana suatu peristiwa yang termasuk konflik sosial, konflik spolitik dan konflik agama.

Konflik dalam masyarakat merupakan suatu hal yang wajar. Konflik sosial dianggap menampilkan ketidakseimbangan dan harus diimplementasikan dengan berbagai cara untuk muncul sebagai “pemenang konflik”. konflik mengasumsikan struktur sosial yang memiliki oposisi biner.²⁹ Konflik sosial adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih di mana salah satu pihak berupaya untuk menyingkirkan pihak lain dengan mengahncurkannya atau membuatnya tak berdaya.³⁰

²⁸ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 155.

²⁹ Imam B Jauhari, *Teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 67.

³⁰ Andri Kristanto, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 16.

Fenomena konflik sosial dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Pertama, konflik sosial muncul karena masyarakat terdiri atas sejumlah kelompok sosial yang tentunya mempunyai watak berbeda antara satu dengan lainnya. Kemudian dalam masyarakat juga tersusun dalam kelompok dan strata sosial yang berbeda-beda. Kedua, kemiskinan juga dapat menjadi pemicu munculnya konflik sosial. Para sosiolog membagi masyarakat menjadi golongan atas atau kaya, golongan menengah dan golongan bawah atau miskin. Ketiga, konflik sosial dapat juga terjadi karena adanya migrasi manusia dari satu tempat ke tempat lainnya, di mana orang yang melakukan migrasi biasanya menginginkan kehidupan yang lebih baik. Keempat, konflik sosial bisa terjadi antarkelompok sosial yang memiliki karakteristik dan perilaku inklusif. Kelompok-kelompok sosial yang demikian saling terpisah dan ingin menghegemoni kehidupan politik, ekonomi dan kenegaraan.³¹

2. Teori Konflik Sosial Lewis A. Coser

Lewis Alfred Coser ialah pencetus teori konflik sosial. Teori yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser merupakan sebuah teori yang telah diadaptasi dari pemikiran George Simmel. George Simmel dan Lewis Coser sependapat bahwa konflik bisa disebabkan oleh sebuah benturan kepentingan atau benturan kepentingan yang memuat pembatasan sejauh perjuangan hanya bisa menjadi alat mencapai hasil. Jika hasil yang diinginkan sudah

³¹ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2016), hlm. 82.

dapat dicapai, lalu di dalam beberapa contoh, sebuah konflik hanyalah salah satu dari beberapa pilihan fungsional. Konflik bisa terjadi dari pengaruh agresif yang terjadi karena ada pernyataan yang tidak ada konsekuensi pentingnya terhadap suatu objek.³²

Konflik dalam karya sastra merupakan salah satu unsur pembangun dalam sebuah karya yang akan menjadi satu hal menarik bagi pembaca, sedangkan teori konflik dalam kacamata Lewis A. Coser adalah sebuah fenomena yang tidak dapat begitu saja dilepaskan dari kondisi umum manusia.³³

Coser memberikan perhatian terhadap asal mula konflik sosial, sama seperti pendapat Simmel, bahwa ada permusuhan dalam diri seseorang. Coser sependapat dengan Simmel dalam melihat unsur dasar konflik, yaitu hostile feeling. Meskipun Coser sependapat dengan Simmel namun ia mengkritik pendapat Simmel yang hanya berhenti pada unsur hostile feeling. Bagi Coser, hostile feeling belum tentu menjadi penyebab konflik terbuka, sehingga dalam pendapatnya yang diadaptasi dari Simmel ia menambahkan unsur perilaku permusuhan (hostile behavior). Perilaku permusuhan inilah yang menyebabkan masyarakat mengalami situasi konflik.³⁴

Coser membedakan dua tipe konflik dasar, yaitu konflik realistik dan konflik non realistik. Konflik realistik sendiri adalah konflik yang memiliki

³² Lewis A. Coser, *The Function of School Conflict* (New York: Free Press, 1956), hlm. 26.

³³ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika) hlm, 41.

³⁴ Novri Susan, *Sosiologi Konflik: Teori-Teori dan Analisis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) hlm. 46.

sumber yang kongkret atau bersifat material, sedangkan konflik non realistik adalah konflik yang didorong oleh keinginan yang tidak rasional dan cenderung bersifat ideologis. Konflik non realistik ini contohnya adalah konflik antar agama, antar etnis, dan konflik antar kepercayaan lainnya.³⁵

Lewis A. Coser juga mengemukakan teori konflik dengan membahas tentang, permusuhan dalam hubungan-hubungan sosial yang intim, fungsionalitas konflik dan kondisi-kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok sosial adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Permusuhan dengan kelompok sosial yang intim. Bila konflik berkembang dalam hubungan-hubungan sosial yang intim, maka pemisahan antar konflik realistik dan non realistik lebih sulit untuk dipertahankan. Semakin dekat suatu hubungan, maka semakin besar rasa kasih sayang yang sudah tertanamkan makin besar juga kecenderungan untuk menekan ketimbang mengungkapkan rasa permusuhan.
- b. Fungsionalitas konflik, Coser menyatakan bahwa yang penting dalam menentukan apakah suatu konflik fungsional atau tidak ialah tipe isu yang merupakan subjek konflik itu. Konflik fungsional positif bilamana tidak mempertanyakan dasar-dasar hubungan dan fungsional negatif jika menyerang suatu nilai-nilai.

³⁵ Lewis A Coser, *The Function of Social Conflict* (New York: Free Press, 1956), hlm. 72.

³⁶ Lewis A. Coser, *The Function of Social Conflict....*, hlm. 84.

- c. Kondisi-kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok menurut Coser, konflik dengan kelompok luar akan membantu memantapkan batas-batas struktural. Sebaliknya konflik dengan kelompok luar juga dapat mempertinggi integrasi di dalam kelompok.

Menurut paradigma fakta sosial kehidupan masyarakat dilihat sebagai realitas yang berdiri sendiri. Lepas dari persoalan apakah individu-individu anggota masyarakat itu suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, jika masyarakat dilihat dari struktur sosialnya tentunya memiliki seperangkat aturan yang secara analitis merupakan fakta yang terpisah dari individu warga masyarakat, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku kesehariannya. Kehidupan sosial manusia merupakan kenyataan (fakta) tersendiri yang tidak mungkin dapat dimengerti berdasarkan ciri-ciri personal individu semata.³⁷ Bagi Lewis A. Coser, konflik yang terjadi didalam masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatifnya saja, tetapi dapat pula menimbulkan dampak yang positif. Oleh karena itu konflik itu bisa menguntungkan bagi sistem yang bersangkutan. Bagi Coser, konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tak perlu diingkari keberadaannya. Seperti juga halnya dengan George Simmel, yang berkomentar bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi yang dasar, dan proses konflik itu berhubungan dengan bentuk-bentuk alternatif

³⁷ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 3.

seperti kerja sama dalam berbagai cara yang tidak terhitung jumlah dan bersifat kompleks.³⁸

Coser menggambarkan konflik sebagai perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kekuasaan, dan sumber-sumber kekayaan yang dari persediannya tidak mencukupi. Coser menyatakan, perselisihan atau konflik dapat berlangsung antar individu, kumpulan, atau antara individu dan kumpulan. Bagaimanapun, konflik antar kelompok maupun intra kelompok senantiasa ada di tempat orang hidup bersama. Menurut Coser konflik juga merupakan unsur interaksi yang penting, dan sama sekali tidak boleh dikatakan bahwa konflik selalu tidak baik atau memecah belah ataupun merusak. Konflik bisa saja menyumbang banyak kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antar anggotanya seperti menghadapi musuh bersama dapat mengintegrasikan orang, menghasilkan solidaritas dan keterlibatan, dan membuat orang lupa akan perselisihan internal mereka sendiri.³⁹

Di dalam konflik juga membantu fungsi dari komunikasi. Sebelum konflik, kelompok-kelompok mungkin tak percaya terhadap posisi musuh mereka, tetapi akibat konflik, posisi dan batas antar kelompok ini sering menjadi diperjelas. Karena itu individu bertambah mampu memutuskan untuk mengambil tindakan yang tepat dalam hubungannya dengan musuh mereka. Konflik juga memungkinkan pihak lain bertikai menemukan ide

³⁸ M. W. Tualeka, *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern* (Al-Hikmah, 2017), hlm. 34.

³⁹ Lewis A. Coser, *The Function of School Conflict* (New York: Free Press, 1956), hlm. 65.

yang lebih baik mengenai kekuatan relatif mereka dan meningkatkan kemungkinan untuk saling mendekati atau saling berdamai. Bila konflik dalam kelompok tidak ada, berarti menunjukkan lemahnya integrasi kelompok tersebut dengan masyarakat.⁴⁰

Dalam struktur besar atau kecil konflik in group merupakan indikator adanya suatu hubungan yang sehat. Coser sangatlah menentang para ahli sosiologi yang selalu melihat konflik hanya dalam pandangan negatif saja. Perbedaan merupakan peristiwa normal yang sebenarnya dapat memperkuat struktur sosial. Dengan demikian Coser menolak pandangan bahwa ketiadaan konflik sebagai indikator dari kekuatan dan kestabilan suatu hubungan. Kondisi yang mempengaruhi konflik dengan kelompok luar dan struktur kelompok. Coser menunjukkan bahwa konflik dengan kelompok luar akan membantu pemantapan batas-batas struktural. Sebaliknya konflik dengan kelompok luar juga dapat mempertinggi integrasi di dalam kelompok. Coser berpendapat bahwa tingkat konsesus kelompok sebelum konflik terjadi merupakan hubungan timbal balik paling penting dalam konteks apakah konflik dapat mempertinggi kohesi kelompok. Coser menegaskan bahwa kohesi sosial dalam kelompok mirip sekte itu tergantung pada penerimaan secara total seluruh aspek-aspek kehidupan kelompok. Untuk kelangsungan hidupnya kelompok dengan ikatan tangguh itu bias bergantung pada musuh-musuh luar. Konflik dengan kelompok-kelompok

⁴⁰ Soerjono Soekanto & Winarno Yudho, *Georg Simmel: Beberapa Teori Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1986) hlm, 51.

lain bisa saja mempunyai dasar yang realistis, tetapi konflik ini sering berdasar isu yang non realistis.⁴¹

Konflik realistis dan non realistis merupakan bagian dari sumbangan Coser mengenai teori konflik sosial yang diadaptasi dari pemikiran Simmel. Konflik realistis dan non realistis tepat digunakan untuk menganalisis konflik dalam novel *Arwāhu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh Azzam.

Menurut Lewis A. Coser terdapat dua konsep dalam konflik sosial, yaitu konflik realistis dan konflik non realistis. Kedua konsep tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.⁴²

a. Konsep Konflik Realistis

Dalam situasi konflik, Coser membedakan konflik menjadi dua yaitu konflik realistis dan konflik non realistis. Konflik realistis merupakan konflik yang berawal dari kekecewaan terhadap tuntutan-tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan. Konflik realistis muncul dari frustrasi atas tuntutan khusus dalam hubungan dan dari perkiraan keuntungan pada objek tersebut. Di samping itu, konflik realistis juga dapat terjadi karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Konflik realistis merupakan alat untuk mendapatkan hasil tertentu. Langkah untuk mencapai hasil tersebut jelas disetujui oleh kebudayaan orang yang sedang terlibat konflik.⁴³

⁴¹ George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern* (2007), hlm. 159.

⁴² Lewis A Coser, *The Function of Social Conflict* (New York: Free Press, 1956), hlm. 93.

⁴³ Lewis A. Coser, *The Function of Social Conflict* (New York: Free Press), hlm. 90.

Konflik realistik dapat terjadi antar individu maupun antar kelompok. Contoh konflik realistik antar individu adalah dua orang individu dengan sifat yang sama yaitu egois, mereka telah bersahabat sangat lama, tetapi pada satu waktu mereka memiliki perbedaan pendapat yang benar-benar tidak dapat diambil jalan tengahnya, kemudian hal tersebut membuat salah satu dari mereka marah dan berkata kasar misalnya, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antar individu, sedangkan contoh konflik antar kelompok salah satunya adalah mahasiswa yang berdemo karena kecewa dengan keputusan pemerintah atas kenaikan harga bahan bakar, mengingat sebagian besar dari mahasiswa adalah anak rantau yang harus benar-benar mengatur keuangan di kota perantauan mereka, jika harga bahan bakar dinaikkan oleh pemerintah maka uang saku mereka akan kurang karena banyak dikeluarkan untuk membeli bahan bakar.

b. Konsep Konflik Non Realistik

Konflik yang tidak realistik adalah konflik yang bukan berasal dari tujuan-tujuan saingan yang antagonis, tetapi dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan, paling tidak salah satu pihak.⁴⁴

Sekalipun konflik non realistik melibatkan dua orang atau lebih dan tidak diakhiri dengan permusuhan dari lawan, namun ada keinginan untuk membebaskan ketegangan setidaknya pada salah satu pihak. Jika dibandingkan dengan konflik realistik, konflik non realistik kurang stabil.

⁴⁴ Lewis A Coser, *The Function of Social Conflict* (New York: Free Press, 1956), hlm. 87.

Pilihan-pilihan fungsional bukan sebagai alat tetapi objek itu sendiri. Kepentingan yang berbeda bersatu dengan keinginan untuk melakukan permusuhan yang sebenarnya merupakan konflik realistik, namun tidak sedikit elemen non realistik bercampur dengan perjuangan yang dilakukan bersama-sama atau mendorong adanya peran tertentu.⁴⁵ Contoh dari konflik non realistik adalah konflik antar agama, antar etnis dan konflik antar kepercayaan lainnya.

c. Fungsi Positif Konflik Sosial

Coser menyatakan bahwa konflik sosial seringkali diabaikan oleh para sosiolog, karena mayoritas cenderung menekankan konflik pada sisi negatif yang telah menjatuhkan tatanan, stabilitas, dan persatuan atau dalam kata lain konflik selalu menggambarkan perpecahan.

Coser ingin memperbaiki pemikiran jika konflik tidak selalu identik dengan perpecahan dengan cara menekankan konflik pada sisi positif, yakni bagaimana konflik itu dapat memberi sumbangan terhadap ketahanan dan adaptasi kelompok, interaksi, dan sistem sosial. Jadi, Lewis A. Coser berpendapat jika konflik yang terjadi pada masyarakat tidak semata menunjukkan fungsi negatifnya saja, melainkan dapat pula menimbulkan dampak positif. Oleh karena itu, konflik dapat menguntungkan bagi yang bersangkutan. Coser berpendapat bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dan tak perlu dihindari kederadaannya. Hal tersebut selaras

⁴⁵ Lewis A. Coser, *The Function* hlm, 88

dengan pendapat Simmel bahwa konflik merupakan salah satu bentuk interaksi dasar, dan proses konflik itu berhubungan dengan bentuk-bentuk alternatif seperti kerja sama dalam berbagai cara yang tak terhitung jumlahnya dan bersifat kompleks.⁴⁶

Fungsi positif dari konflik menurut Lewis A. Coser merupakan cara atau alat untuk mempertahankan, mempersatukan, dan bahkan untuk mempertegas sistem sosial yang ada. Proposisi yang dikemukakan oleh Lewis A. Coser adalah:⁴⁷

- a. Kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau suatu konflik dengan kelompok luar bertambah besar.
- b. Integritas yang semakin tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas antar kelompok itu dan kelompok-kelompok lainnya dalam lingkungan itu, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan.
- c. Di dalam kelompok itu ada kemungkinan berkurangnya toleransi akan perpecahan, dan semakin tingginya tekanan pada konsesus dan konformitas.
- d. Para menyimpang dalam kelompok itu tidak lagi di toleransi, kalau mereka tidak dapat dibujuk masuk ke jalan yang benar, mereka kemungkinan diusir atau dimasukkan dalam pengawasan yang ketat.

⁴⁶ Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 41.

⁴⁷ Andri Kristanto, *Manajemen Konflik* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2020), hlm. 79.

- e. Dan sebaliknya, apabila kelompok itu tidak terancam konflik dengan kelompok luar yang bermusuhan, tekanan yang kuat pada kekompakan, konformitas, dan komitmen terhadap kelompok itu kemungkinan sangat berkurang. Ketidaksepakatan internal mungkin dapat muncul ke permukaan dan dibicarakan, dan para penyimpang mungkin lebih ditoleransi, umumnya individu akan memperoleh ruang gerak yang lebih besar untuk mengejar kepentingan pribadinya.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang metode.⁴⁸ Metodologi merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan dalam metode tersebut.⁴⁹ Berbagai literatur dalam metodologi penelitian menyatakan bahwa penelitian dilakukan agar dapat mengungkap dan memecahkan masalah yang ada. Maka berbicara mengenai metodologi penelitian akan dikaitkan dengan perspektif/paradigma, metode, dan teknik yang dijalani selama penelitian. Dalam metodologi penelitian ini, ada beberapa Langkah yang harus dilakukan oleh agar penelitian ini terarah dan lebih dapat dipahami maksud dan tujuan peneliti. Di antara Langkah-langkah dalam penelitian ini, seperti: menentukan jenis penelitian, pendekatan dan teori penelitian yang digunakan,

⁴⁸ T. Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, Bandung: Refika Aditama, 2006, hlm.1

⁴⁹ Peter R. Senn, *Social Science and Its Methods*, Boston: Holbrook, 1971, hlm.6

sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data dan Langkah dalam menganalisis data.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam mengkaji “Konflik Sosial Dalam Novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* Karya Mamdouh Azzam (Kajian Sosiologi Sastra)” adalah penelitian kualitatif. Artinya, dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan secara induktif, sehingga fokus penelitian ini lebih terarah agar dapat memperoleh makna dibalik objek material yang diteliti, baik berupa kata, kalimat atau paragraf daripada produk sebuah sumber data. Langkah penelitian kualitatif ini juga akan menghasilkan data deskriptif, maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.⁵⁰ Tujuan dari data deskriptif ini untuk memahami objek material, berupa kata, kalimat atau paragraph secara keseluruhan, kemudian menganalisis setiap data tersebut kemudian merepresentasikannya dalam sebuah penjelasan, sehingga penelitian akan semakin jelas.

b. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yakni tulisan berupa kata, frasa, kalimat maupun peristiwa yang mengandung teori konflik sosial Lewis Cooser. Sedangkan sumber data yang diperoleh pada penelitian ini ialah novel yang berjudul *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl karya Mamdouh Azzam*. Novel ini terbit pada tahun 2018 dan masih edisi pertama karena belum cetak ulang.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 6.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui pembacaan dan penelaahan terhadap novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* karya Mamdouh Azzam sebagai sumber primernya. Pertama, membaca dan mengumpulkan data dari teks lain yang valid dengan penelitian ini untuk memperoleh gambaran bagaimana konflik social yang terjadi dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* tersebut diceritakan. Kedua, data-data teks tersebut kemudian diidentifikasi sesuai data yang dibutuhkan, objektif dan otentik. Ketiga, mengklasifikasikan data, yaitu dengan pengelompokan data sesuai dengan kelompoknya, kemudian dilakukan koding atau mencatat teks secara sistematis kemudian diberi interpretasi. Interpretasi data merupakan acuan dalam penarikan kesimpulan. Acuan ini berangkat dari hal-hal yang sifatnya umum ke khusus. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk memperoleh representasi yang jelas tentang objek penelitian secara objektif.⁵¹

d. Metode Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian adalah sekumpulan cara untuk mencari hubungan antar data, baik berupa hubungan genetik, hubungan fungsi, disposisi, intensional, kausal maupun yang lainnya.⁵² Setelah data

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 69.

⁵² J Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 60.

didapatkan dan dikumpulkan, data kemudian dianalisis dengan teori dan pendekatan sebagaimana telah dipilih oleh peneliti sebagai pisau bedah yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian. Perlu diingat bahwa keberhasilan suatu penelitian ditentukan melalui bagaimana suatu analisis dilakukan, dalam hal ini operasionalisasi teori, metode, teknik sebagai alat dan data-data formal sebagai objek kajian.⁵³

Dalam melakukan analisis data, langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti, di antaranya:

a. Melakukan identifikasi data

Identifikasi data dilakukan dengan cara memasukkan dan mengumpulkan data-data yang telah dikumpulkan dari sumber primer, dalam penelitian ini adalah novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl*. Kemudian diidentifikasi berdasarkan data penting dan dibutuhkan untuk diteliti, objektif dan otentik dalam penelitian.

b. Klasifikasi data

Pengklasifikasian data akan digolongkan sesuai dengan kategori-kategori dalam penelitian. Kemudian dilakukan penguraian data dengan memberikan tanda pada masing-masing data sesuai kode yang digunakan dalam penelitian.⁵⁴

c. Interpretasi data

⁵³ Nyoman Kutha Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34.

⁵⁴ Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra* (Bandung: Angkasa, 1993., hlm. 45.

Tahap akhir langkah analisis data adalah interpretasi data yang merupakan acuan penarikan kesimpulan dalam penelitian.⁵⁵ Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil telaah data, menafsirkan dan mengevaluasi teks sastra yang dijadikan objek material penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari empat bab. Dari masing-masing bab nantinya ada sub bab guna mempermudah fokus penelitian ini. Bab I merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian terdahulu yang sesuai, kerangka teori, metode penelitian, kemudian sistematika penulisan. Dari bab I ini mempunyai tujuan sebagai dasar pengantar penelitian, sehingga diharapkan pembaca dapat memahami tujuan awal penulisan melakukan penelitian ini.

Bab II adalah memaparkan bagaimana sosok kehidupan Mamdouh Azzam dan perjalanannya dalam menghasilkan karya-karya sastra yang sangat menggugah seantero dunia sehingga karya-karyanya dengan sangat mudah diterima oleh masyarakat. pada bab ini juga dipaparkan kondisi sosial budaya di Suriah, kemudian pembahasan terkait sinopsis novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* guna mempermudah pembaca dalam memahami isi novel, karena bagi peneliti, adanya pemaparan sinopsis dalam sebuah penelitian sastra sangat penting.

⁵⁵ Faruk, *Metode Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 61.

Bab III merupakan hasil dan analisis, pada bab ini membahas novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* dilihat dari konflik social yang terjadi. Bab ini juga menjawab rumusan masalah di atas, awalnya menganalisis bagaimana bentuk konflik realistik dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-'Asl* sebagaimana digambarkan Mamdouh Azzam, serta menganalisis bagaimana bentuk konflik non realistik dan juga beberapa fungsi positif yang ada di dalam novel.

Bab IV merupakan bab penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang berisi hasil dan jawaban secara singkat dan jelas dari rumusan masalah di atas. Kemudian, pada bab ini juga, peneliti meminta saran kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini terus disempurnakan oleh pembaca.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* karya Mamdouh Azzam yang menjadi objek kajian pada penelitian ini mengidentifikasi bagaimana konflik sosial yang terjadi dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl*. Konflik sosial yang terdapat dalam novel tersebut seperti tidak adanya hak kebebasan yang sebenarnya paling dibutuhkan oleh masyarakat di desa As-Suwayda dan juga bagaimana mengungkap sisi gelap di setiap pimpinan instansi tertentu. Konflik yang terdapat dalam novel tersebut juga tidak lepas dari penindasan dari tentara rezim kepada masyarakat revolusioner. Pelecehan yang dilakukan kepada Hindun dan Halimah. Pencurian yang sering dilakukan oleh masyarakat di sana karena kemiskinan sedang menghantui kota mereka.

Dengan pemahaman yang kita dapatkan setelah meneliti novel ini adalah tentang bagaimana pentingnya suatu kebebasan di dalam jiwa manusia. Hingga Lewis Coser juga mencetuskan bahwa sebesar atau selama apapun konflik yang sedang terjadi, pasti ada fungsi positif di dalamnya, yang mana dari situ kita juga tidak semata-mata menilai bahwa konflik berisi hal-hal yang negatif saja.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik realistis pada novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* cenderung lebih banyak dari pada konflik non realistis. Konflik tersebut di antaranya adalah kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh Ayah Abed terhadap ibu Abed yaitu Halima dan juga terhadap Abed. Paksaan yang dilakukan oleh ayah Khaled kepada Khaled untuk ikut dalam grup militer untuk berperang. Kekejaman kepala sekolah Zaytoun Abu Tora yang selalu memukuli murid-muridnya dan melampiaskan kebenciannya terhadap tiga sahabat (Abed, Hamed, dan Khaled). Ketiga sahabat yang difitnah melakukan kejahatan oleh Zaytoun Abu Tora. Penyiksaan yang diterima Abed, Abed dipukuli oleh orang yang tidak ia kenal karena hanya ingin membalaskan dendam terhadap ayah Abed. Sosok ayah Abed, Mohsen Al-Jawf yang begitu kejam terhadap ibu dan Abed, ayahnya seakan-akan kehilangan tujuan hidupnya ketika mengetahui bahwa tidak ada satu orang pun yang menghormatinya sekali pun Abed juga mengacuhkan dirinya. Pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang yang tidak dikenal terhadap Hind, pelecehan yang terjadi di Suriah merupakan kasus nomer satu paling besar dan paling sering dibahas oleh beberapa negara. Tingkat kemiskinan yang tinggi juga membuat negara Suriah semakin terpuruk. Separuh pemuda di As-Suwayda hanya menghabiskan waktu mudanya untuk mabuk-mabukan dan merokok. Dan sama sekali tidak memanfaatkan waktu muda mereka dengan baik. Sehingga membuat tingginya pengangguran dan kemiskinan di Suriah.

2. Konflik non realistis di dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* yaitu, dengan ayah Abed yang menyuruh Abed meminta maaf kepada Abu Tora dengan sangat tidak terhormat. Selanjutnya Abed bertemu majikan yang sangat baik terhadapnya, sehingga majikan tersebut bisa membela dan menyelamatkan Abed dari tangkapan polisi yang sebenarnya hanya mencari ayahnya. Terakhir, Mahmoud Al-Jarrar yang tetap kasihan dan menghormati Abed ketika Abed datang ke tokonya untuk mencari ayahnya. Walaupun Mahmoud sendiri sebenarnya sangat membenci ayah Abed.
3. Fungsi positif yang terdapat di dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* antara lain, bahwasanya tidak boleh takut terhadap seseorang yang suka menindas, juga harus berani dan tidak boleh lemah di depan mereka, karena semakin memperlihatkan kelemahan, semakin mereka menyiksa. Selanjutnya adalah, meskipun Khaled tidak ingin bergabung dengan grup militer, tetapi atas dasar rasa hormat terhadap ayahnya dan keluarganya, ia tetap masuk ke grup militer untuk perang dan berakhir tewasanya Khaled di medan perang. Persahabatan mereka bertiga adalah persahabatan yang sangat indah. Mereka saling membantu satu sama lain. Ketika salah satu dari mereka ada yang tewas dalam perang, jiwa teman-temannya amat sangat tersakiti, hancur hatinya melihat salah satu temannya tewas. Kekuatan cinta antara satu sama lain membuat mereka sangat dikenal oleh masyarakat As-Suwayda. Bahkan banyak

juga yang iri dengan persahabatan mereka yang selalu diidam-idamkan seluruh anak muda seumur mereka.

B. Saran

Bagi pembaca karya sastra secara umum, diharapkan dapat mengetahui permasalahan yang ada dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* karya Mamdouh ‘Azzam secara teliti dan mengambil pesan tentang berbagai macam konflik yang terjadi dalam kehidupan pada novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl*, sehingga menjadi lebih sabar, kuat, pantang menyerah dalam menghadapi masalah kehidupan yang selalu datang silih berganti.

Novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* diharapkan dapat memberikan pelajaran dalam menghadapi sebuah konflik dan cara penyelesaiannya agar konflik tersebut tidak menimbulkan perpecahan antar individu maupun kelompok.

Bagi prodi Bahasa dan Sastra Arab, dapat menambah pengetahuan mengenai penelitian yang membahas kehidupan sosial termasuk konflik dalam novel *Arwāḥu Ṣakhrāti al-‘Asl* karya Mamdouh Azzam ini lebih lanjut dengan objek kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Roger. 2008. *The Arabic Novel: An Historical and Critical Introduction*. Syracuse: University Press.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sastra Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ‘Azzam, Mamdouh. 2018. *Arwahu Sakhrati al-‘Asl*. Daar al-Sadr. Damaskus
- Baidawi. 2012. *Daya Tahan Rezim Bashar Al-Assad Terhadap Tekanan di Syria*. Jurnal Skripsi UMY.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Coser, Lewis A. 1956. *The Function of School Conflict*. New York: Free Press.
- Dacey, J.B. 2013. *The Regional Struggle for Syria*. London: European Council on Foreign Relations.
- Darmawati, Uti. 2009. *Mengulas Novel Indonesia*. Klaten: Intan Prawira.
- Damoni, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Djajasudarma, T. Fatimah. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Sosiologi Sastra: Studi, Teori, dan Interpretasi*. Jakarta: Penerbit Ombak.
- Faruk, HT. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhsan, F. 2015. *Kebijakan Politik Luar Negeri Arab Saudi terhadap Krisis di Syria*. Riau: JOM Fisip Universitas Riau.
- Jauhari, Imam B. 2011. *Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamil, Sukron. 2009. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Andri. 2020. *Manajemen Konflik*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Kuncahyono, Trias. 2012. *Musim Semi Suriah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- Kurnia & Ds Parmin. 2018. *Konflik Sosial Dalam Novel La Muli Karya Nunuk Y. Kusmiana Kajian Konflik Lewis A. Cooser*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Lembaga Penelitian IKIP, Malang. 1997. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursantari. AR. 2018. *Konflik Sosial dalam Novel O karya Eka Kurniawan (Kajian Konflik Sosial Lewis A. Cooser)*.
- Poloma, Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pruitt, Dean G & Jeffrey Z Rubin. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raco, J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N K. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G & Goodman, D.J. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Rohmah, Roisah Fathiyatur. 2021. *Formasi Ideologi dan Konflik Sosial Dalam Novel Al-Ugnyah AL-Dairiyah Karya Nawal El-Saadawi*. Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Saraswati, E. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Bayu Media.
- Satoto, Soediro & Zainuddin Fanani. 2000. *Sastra: Ideologi, Politik dan Kekuasaan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Senn, Peter R. 1971. *Social Science and Its Methods*. Boston: Holbrook.
- Septarina, Yasmin Nabila. 2017. *Konflik Sosial Tokoh Utama Dalam Film Ren Zai Jiong Tu zhi Tai Jiong karya Xu Zheng (Kajian Lewis A. Cooser)*. Surabaya: Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa.

- Soerjono, Soekanto & Winarno Yudha. 1986. *Georg Simmel: Beberapa Teori Sosiologis*. Jakarta: Rajawali.
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Elmatara.
- Susan Novri. 2019. *Sosiologi Konflik: Teori-Teori dan Analisis* (Jakarta: Prenadamedia Group).
- Sujarwana. 2019. *Model & Paradigma Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A. 2015. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Tri, Mega & Wayan Wendra & Nyoman Yasa. 2007. *Representasi Hukum Dalam Cerpen Hakim Sarmin Karya Agus Noor: Analisis Konflik Sosial Lewis A. Cooser*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Tualeka, M.N. 2017. *Teori Konflik Sosiologi Klasik dan Modern*. Al-Hikmah.
- Tuslianingsih. 2010. *Analisis Unsur Intrinsik Novel*. Depok.
- Usman, Ibrahim. 2007. *Muqaddimah fi 'Ilm al-Ijtima*. Oman: Dar al-Syuruq.
- Wahjono, Sentot Imam. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirawan, I.B. 2013. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wirawan. 2016. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Penerbit Salemba.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA